

URGENSI BAHASA ARAB DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DAN MENENGAH SEBAGAI BAHASA ASING PILIHAN PADA ERA SOCIETY 5.0

Oleh: Muhamad Kumaini Umasugi
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin
Jambi

Abstrak

Bahasa merupakan suatu kebutuhan dasar dan penting bagi manusia, karena bahasa adalah media penyampai ide, gagasan, dan pikiran manusia dalam bentuk ucapan atau tulisan dengan maksud agar dipahami oleh orang lain. Diantara bahasa-bahasa dunia tersebut bahasa Arab menjadi bahasa tertua dan paling lama digunakan di dunia ini. Untuk itu perlu diterapkan kurikulum muatan bahasa asing pilihan di sekolah dasar dan menengah dengan tujuan mempermudah siswa dalam memperoleh sumber belajar yang ada di sekitarnya dan sebagai upaya untuk mendalami ajaran Islam dan meningkatkan status sosial. Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakannya. Penerapan kurikulum yang bermuatan bahasa Arab sebagai bahasa asing pilihan yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik yang dimulai pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Dengan demikian menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa ketiga yang harus dipahami oleh peserta didik di era society 5.0.

Kata Kunci: *kurikulum, bahasa asing pilihan, sistem pendidikan*

A. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sebuah tempat yang berfungsi meneruskan, mempertahankan dan mengembangkan kepribadian generasi bangsa agar menjadi manusia dewasa dari segi usia maupun intelektual, serta terampil dan bertanggung jawab sebagai upaya mempersiapkan generasi pengganti yang mampu mempertahankan eksistensi kelompok atau masyarakat bangsanya dengan budaya yang mendukungnya. Sebab, Sekolah merupakan satuan pendidikan terpenting dalam mendidik siswa, sehingga memerlukan pengelolaan yang profesional sesuai fungsi dan tugasnya. Pemahaman yang salah oleh berbagai penyelenggara sekolah menyebabkan aspek manajemen pembelajaran

bahasa asing khususnya bahasa Arab terkesan dikesampingkan dan tidak mendapatkan porsi yang proporsional.¹

Pendidikan berbeda dengan pengajaran sebab pengajaran hanya mengembangkan intelektualitas manusia, sedangkan pendidikan mengembangkan dalam segala aspek. Karena pendidikan mengacu pada konsep yang lebih luas dibanding pengajaran, oleh sebab itu, maka pendidikan harus diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas dan lengkap, menyeluruh, rasional, dan obyektif menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang baik.. Padahal jika kita telaah dengan baik, sebuah sekolah yang merencanakan pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Arab dengan baik, maka akan berdampak \ baik pada banyak hal, baik sekolah, guru, kepala sekolah, pemerintah.²

. Eksistensi bahasa Arab semakin diperhitungkan di dunia internasional setelah ditetapkan sebagai salah satu bahasa resmi di Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa (DK-PBB) pada tahun 1971. Jurnal ini mengulas tentang makna, urgensi bahasa Arab dsebagai bahasa asing pilihan didalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. perencanaan pengajaran, dasar perencanaan pembelajaran, konsep yang mendasari perencanaan pembelajaran, urgensi bahasa Arab pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang ada serta hubungannya dengan peningkatan kompetensi soft skills bagi yang ingin melanjutkan bahasa Arab sebagai sarana untuk meningkatkan taraf ekonomi dan status sosial melalui karir didunia pendidikan, bisnis dan dunia agama. Diharapkan dari jurnal ini, diperoleh pemahaman yang jelas dan utuh tentang mengapa, kapan dan bagaimana merancang bahasa Arab sebagai bahasa asing pilihan yang dipelajari di sekolah negeri atau sekolah swasta..Hal ini diharapkan akan menjadikan bahasa Arab sebagai suatu sistem pembelajaran yang sistematis, terencana, terarah dan efektif. Selain itu, bagi pendidik/guru khususnya guru bahasa Arab agar dapat mengembangkan model dan metode pembelajaran yang efektif serta menyediakan ruang

¹ Agus Budiman Jaya, Studi Komparasi Penggunaan Kurikulum KTSP 2013 Dalam Pembeajaran PAI SMP N 6 Kota Bengkulu, Skripsi. IAIN Bengkulu, 2018.h 7

² Ahmad Fathoni , Peran Motivasi Belajar Bahasa Arab :Studi Mahasiswa Pendidikan bahasa Arab Univ. Muhammadiyah Malang, Jurnal Atsqafah, Vol. 18 No 2. 2019.h 8

kerja yang luas bagi alumni untuk bekerja pada bidang-bidang yang membutuhkan penguasaan bahasa Arab.³

B. PEMBAHASAN

A. Urgensi Kurikulum Bahasa Arab

Kurikulum menempati posisi sentral dalam proses pendidikan, termasuk pembelajaran bahasa Arab. Silabus sangat penting sebagai pedoman kegiatan pembelajaran bahasa Arab untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kurikulum sebagai seperangkat rencana dan kesepakatan tentang tujuan, isi, bahan pembelajaran, dan metode yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Rencana pembelajaran bahasa Arab berkembang dari waktu ke waktu. Perkembangan kurikulum bahasa Arab di masa lalu erat kaitannya dengan masalah ibadah. Bahasa Arab bukan hanya bahasa ibadah akan tetapi juga mencakup bahasa ekonomi dan bisnis serta bahasa budaya dan ilmu pengetahuan.⁴

Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakannya. Hasil dari suatu sistem kurikulum adalah tersusunnya suatu kurikulum, dan fungsi dari sistem kurikulum adalah bagaimana memelihara kurikulum agar tetap dinamis. Perubahan zaman seperti ini sejatinya tidak boleh dianggap sebagai penghalang kemajuan bahasa Arab sebagai bahasa asing pilihan, tetapi perubahan itu harus dianggap sebagai tantangan yang memberikan ruang tersendiri untuk maju. Inovasi akan berjalan secara lebih maksimal karena adanya tantangan. Kurikulum bahasa Arab mesti melakukan inovasi pendidikan agar peserta didik (santri) memiliki kompetensi yang

³ Besse Wahida, Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada IAIN Pontianak, *Jurnal Al-Astar STAI Mempawah*, Volume 7, No. 1, 2017.h 9

⁴ Ahmad Miftahu NI'am, Urgensi Transformasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah di Indonesia: Menelusik Historisitas dan Perkembangannya dari Masa ke Masa, *Jurnal REVORMA*, Vol.2, No. 2, 2022.h.15

mumpuni dalam menghadapi perubahan zaman tersebut terutama dalam meningkatkan kesejahteraan dan status sosial.⁵

B. Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, khususnya di Madrasah-madrasah dan Pesantren mempunyai posisi yang lebih strategis dibanding dengan pembelajaran bahasa asing lainnya. Hal ini disebabkan oleh karena bahasa Arab adalah bahasa kitab suci (Al-Qur'an) dan Al-Hadits serta bahasa mayoritas literatur-literatur keagamaan (Islam) yang asli. Bahasa Arab di ajarkan di semua jenjang pendidikan Madrasah mulai dari Raudlatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah sampai Perguruan Tinggi Islam dan Pondok Pesantren baik yang salaf maupun moderen dengan tujuan pokok yang sama secara garis besar yaitu agar bisa memahami teks-teks agama (Islam), sekalipun ada tujuan-tujuan lainnya yang bersifat aktif-produktif lebih dari sekedar memahami teks yang bersifat pasif-reseptif. Bahasa Arab di Indonesia mempunyai posisi sebagai bahasa asing. Hal ini sesuai dengan kebijakan politik bahasa nasional. Politik bahasa nasional merupakan kebijakan resmi mengenai keseluruhan masalah bahasa di Indonesia yang berisi ketentuan-ketentuan tentang fungsi dan kedudukan.⁶

C. Pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing Pilihan

Terdapat banyak pandangan tentang pengertian kurikulum. Pandangan yang beragam ini tidak lepas dari konteks dan cakupan serta cara pandang serta paradigma terhadap tentang kurikulum itu sendiri serta tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Berikut adalah beberapa pandangan yang mewakili beragam pandangan yang ada. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan

⁵ Fauzan, Urgensi Integrasi Kurikulum di Pondok Pesantren Dalam Membentuk Manusia, Fortuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Volume 6, Nomor 2, Desember 2017, h. 608.

⁶ Nur Chotima, Urgensi Filsafat Bahasa Dalam Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab, Jurnal Turats, 2018, h. 14.

pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Kurikulum bahasa Arab juga mempunyai posisi yang strategis dalam pendidikan, dia menjadi pedoman, pengarah, dan pengendali jalannya praktik pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab di satuan-satuan pendidikan. Kurikulum bahasa Arab dapat berfungsi sebagai alat untuk: (1) mencapai tujuan pendidikan (2) penjamin mutu pendidikan (3) pencapai kepentingan masyarakat (4) pencapaian kepentingan bangsa dan negara (5) tujuan lembaga pendidikan dan (6) sebagai alat untuk pengembangan pembelajaran.⁷

D. Peranan Bahasa Arab Dalam Pengembangan Kemajuan Pendidikan di Era Society 5.0

Dalam Society 5.0 dimana komponen utamanya adalah manusia yang mampu menciptakan nilai baru melalui perkembangan teknologi dapat meminimalisir adanya kesenjangan pada manusia dan masalah ekonomi dikemudian hari. Memang rasanya sulit dilakukan di negara berkembang seperti Indonesia, namun bukan berarti tidak bisa dilakukan karena saat ini Negara Jepang sudah membuktikannya sebagai Negara dengan teknologi yang paling Di Society 5.0 yang akan dihadapi nanti, tidak hanya dibutuhkan literasi dasar namun juga memiliki kompetensi lainnya yaitu mampu berpikir kritis, bernalar, kreatif, komunikatif, kolaboratif, dan memiliki kemampuan problem solving. Serta memiliki karakter yang mencerminkan pancasila yaitu, rasa ingin tahu, inisiatif, kegigihan, mudah beradaptasi memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki kepedulian sosial dan budaya. Masyarakat diharapkan mampu untuk menyelesaikan berbagai tantangan serta permasalahan sosial yang memanfaatkan inovasi-inovasi yang telah lahir di era *society* 5.0.

Peran sekolah dan tenaga pengajar turut berperan penting dalam *society* 5.0. Kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada satu sumber seperti buku, melainkan tenaga pendidik berkembang untuk menerima informasi dari berbagai sumber seperti internet dan media sosial. Terutama dalam masa pandemi kegiatan pembelajaran berlangsung melalui media daring dengan menggunakan berbagai macam aplikasi

⁷ Ibid. h. 18.

pendukung, seperti zoom, google classroom, google classmeeting, dan lain-lain. Penggunaan media aplikasi ini membutuhkan wawasan lebih dari para tenaga pendidik, untuk itu peran sekolah dan tenaga pengajar dalam *society 5.0* yang berfokus pada tenaga kerja manusia sangat penting. Pembelajaran selama pandemi juga dicanangkan dapat berlangsung secara *hybrid learning* atau *blended learning*. *Hybrid learning* sendiri merupakan metode pembelajaran yang menggabungkan kegiatan belajar *online* dan *offline*. Berlangsung ketika murid yang diberi izin orang tua datang ke sekolah secara bergantian, tetapi murid yang belajar dari rumah tetap mendapatkan pembelajaran secara *online*. Karena proses yang kompleks inilah dibutuhkan tenaga kerja dan pengajar yang berkualitas guna menumbuhkan pendidikan pada peserta didik untuk menyiapkan generasi *society 5.0*.⁸

1. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa guna meningkatkan prestasi belajarnya atau bisa juga dikatakan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan dirinya. Dalam hal ini aktivitas belajar dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu aktivitas belajar di lembaga pendidikan formal seperti di kampus, dan aktivitas belajar lembaga pendidikan in formal seperti

a. Di Keluarga

Kondisi ini mengharuskan setiap tenaga pendidik program pendidikan bahasa Arab harus mampu dan mau bersaing didalam menghasilkan perangkat atau aplikasi yang bisa digunakan di handphone agar pembelajaran bahasa Arab dilingkungan rumah atau keluarga bisa lebih efektif dan inovatif atau menciptakan atau mampu menggunakan kamus digital dengan mengaktifkan fitur-fitur yang ada untuk mempersingkat waktu ketika seorang siswa ingin mencari kosakata baru atau kalimat yang terdiri dari tiga atau lebih suku kata dengan benar. Lebih jauh lagi adalah mampu menggunakan fitur voice note

⁸ Binus University, Mengenal Lebih Jauh Tentang Society 5.0, onlinelearning.binus.ac.id

atau pesan suara ketika ingin mencari satu kalimat atau kata bahasa Arab yang diinginkan.⁹

b. Aktivitas belajar di Sekolah

Aktivitas belajar mahasiswa di sekolah harus betul-betul diperhatikan secara terus menerus yang mana lingkungan belajar di sekolah diatur oleh guru yang mencakup tujuan pengajaran, bahan pengajaran, metode pengajaran dan penilaian serta motivasi yang dapat membantu perkembangan siswa secara tepat. Di samping itu sekolah merupakan tempat persemaian generasi penerus untuk membangun peradaban manusia yang madani. Sekolah sebagai pusat pendidikan formal, lahir dan berkembang dari pemikiran efisiensi dan efektifitas di dalam pemberian pendidikan kepada warga masyarakat. Terlebih lagi sebagai pencetak manusia yang memiliki tingkat pemahaman yang luas terhadap bahasa Arab sebagai bahasa agama, bahasa internasional dan lain sebagai aktivitas belajar di sekolah pada beberapa varian, yaitu membaca (memandang), pengamatan (eksperimen), bertanya (diskusi), latihan (praktek) dengan menggunakan media teknologi yang multidimensi sesuai dengan kondisi di era society 5.0.¹⁰ Dalam pembelajarannya guru (*ustadz*) pengajar di Madrasah Diniyah sudah menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang bersifat menyenangkan mulai dari metode menghafal, bernyanyi, menterjemah, dan praktek sehingga siswa tidak terlalu mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran bahasa Arab meskipun terkadang mengalami berbagai macam kesulitan. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab di era 5.0¹¹.

PERKEMBANGAN MATERI AJAR DI ERA 5.0

Perkembangan materi ajar yang dilakukan oleh para pendndik bahasa Arab saat masih belum merata dan sistematis dikarenakan berbagai kendala dan peroblematika

⁹ Anas Ahmadi dan Mohammad Jauhar, *Dasar-Dasar Psikolinguistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015) hlm.192-193.

¹⁰ Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. (Bandung: Rineka Cipta, 2009) hlm. 253-254.

¹¹ Zulhannan. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 4.

baik yang berasal dari peserta didik sendiri maupun dari pendidikan dan satuan pendidikan yang ada saat ini Adapun materi ajar yang dikembangkan ini adalah

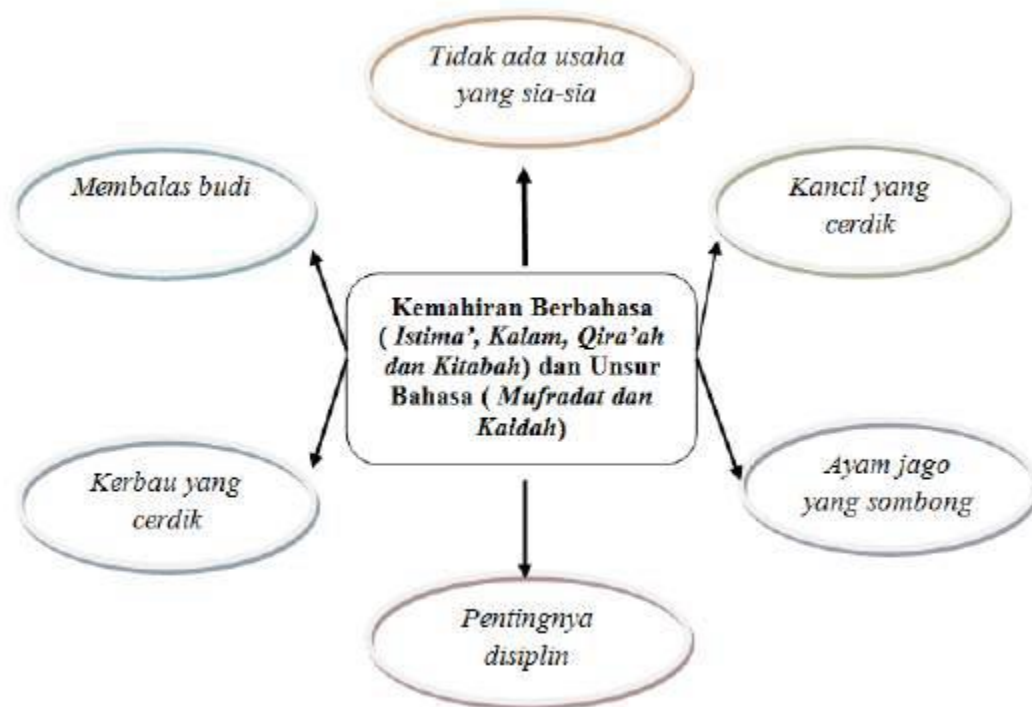
1. Berbasis cerita rakyat.

Pemilihan pendekatan ini didasarkan pertimbangan bahwa cerita rakyat adalah materi yang memiliki ciri-ciri yang lebih spesifik seperti dikemukakan Cullinan (1) latar cerita dikenal oleh anak, yakni cerita yang dipelajari berlatarkan lingkungan yang mereka temui dalam permainan sehari-hari, (2) alurnya bersifat tunggal dan maju karena mudah dipahami anak, bukan plot majemuk dan beralur maju-mundur atau sorot balik (3) pelaku utama cerita adalah dari kalangan anak-anak dengan jumlah sekitar 3-4 orang dan karakter pelaku dilukiskan secara konkret sehingga mudah dipahami oleh anak dan sesuai perkembangan moral anak, (4) tema cerita sederhana dan sesuai tingkat perkembangan individu sosial anak seperti kejujuran, patuh pada orangtua, benci pada kebohongan dan sebagainya, (5) amanat atau pesan cerita dapat membantu anak memahami dan menyadari perbedaan sikap yang baik dan tidak baik serta nilai-nilai positif yang dapat mementu kepribadian dirinya (6) bahasa yang digunakan dapat dipahami oleh anak; kosakatanya dipahami dan struktur kalimatnya sederhana.¹²

2. Penyusunan Peta Konsep Materi Ajar Cerita Rakyat Bahasa Arab

Materi-materi ajar apa saja yang akan dimuat dalam model yang dikembangkan, peneliti menyusun peta konsep yang berisi diagram yang menunjukkan hubungan antara materi satu dengan yang lain dan keterkaitannya dengan empat keterampilan berbahasa yang mewakili proses pembelajaran bahasa Arab. Peta konsep ini berisi gambar tentang konsep-konsep materi yang tersusun sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik. Dalam mendesain peta konsep materi ajar yang dikembangkan ini peneliti melakukan *Brainstorming* atau curah gagasan dari *Stakeholders* untuk menentukan 5 -6 konsep topik utama yang akan dimuat dalam materi ajar yang dikembangkan. Peta konsep itu kemudian digambarkan sebagai berikut :

¹² Cullinan, Bernice. *Literature and The Child* (New York: Harcourt Brace Jovanovich, 1989), h. 31



Pemilihan tema-tema pokok diatas, disamping isi cerita yang menarik ada muatan-muatan karakter yang dibangun di dalamnya. Disamping tema yang menyuguhkan cerita yang membangkitkan rasa ingin tahu, juga ada penanaman moral yang diharapkan dikuasai. peserta didik seperti berpikir cerdas, disiplin, rajin, jujur dan bertingkah laku baik tidak sombong dan tidak boleh berbohong. Pesan-pesan moral yang terdapat dalam tema-tema diatas diintegrasikan dalam empat keterampilan seimbang yang dimulai dari *istima'*, *kalam*, *qira'ah* dan *kitabah*.

a. Materi Menyimak (istima')

Penerapan materi *istima'* dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibydaiyah adalah latihan kemahiran untuk menyimak yang akan dapat dicapai dengan latihan-latihan mendengarkan perbedaan bunyi unsur kata (fonem) dengan unsur kata lainnya menurut *makhraj* huruf yang benar, baik unsur kata yang terpisah dari pemahaman arti maupun bunyi kata dan kalimat dengan pemahaman arti yang terkandung di dalamnya. Tujuan dari materi *istima'* adalah: agar peserta didik dapat membedakan bunyi-bunyi huruf Arab, terlatih menangkap pesan atau pokok pikiran dari tulisan teks-

teks Arab yang didengarnya, agar peserta didik dapat memahami pesan atau ide yang disampaikan oleh guru.

b. Materi Percakapan (kalam)

Materi percakapan (*kalam*) merupakan materi keterampilan berbahasa kedua dalam materi ajar yang dikembangkan. Widdowson menjelaskan tentang kemahiran berbicara bahwa: “ *Speaking is an instance of use, therefore, is part of reciprocal exchange in which both reception and production play a part. In this sense, the skill of speaking involves both receptive and productive participation*”¹³ Materi percakapan yang diberikan kepada peserta didik, untuk tujuan agar peserta didik mampu bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa Arab dalam pembicaraannya sehari-hari, sehingga dengan kemampuan tersebut, dapat memudahkan peserta didik untuk berkomunikasi antara satu dengan lainnya dengan menggunakan bahasa Arab yang baik dan benar. Materi *kalam* disusun memberi ruang bagi guru dan peserta didik untuk melakukan percakapan. Materi *kalam* ini memanfaatkan kosakata yang ada pada wacana bacaan berdasarkan pedoman percakapan sistematis merupakan latihan bagi peserta didik untuk dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara lisan kepada orang lain. Aplikasi dari materi pelajaran ini peserta didik diarahkan untuk tanya jawab berdasarkan pokok bahasan yang telah ditentukan dalam percakapan.

c. Materi Membaca (*Qira'ah*)

Materi ajar bahasa Arab yang ketiga adalah wacana bacaan. Materi membaca merupakan bagian yang penting dalam pelajaran bahasa Arab, sebab kalimat-kalimat yang dikembangkan dalam bagian ini adalah kata-kata yang telah dikemukakan sebelumnya dalam mufradat baik dalam bentuk kata benda (*isim*), kata kerja (*fi'il*) dan kata selain *isim* dan *fi'il* yaitu (*harf*). Materi yang disajikan adalah cerita budaya yang mengandung muatan moral dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, sehingga menumbuhkan minat belajar. Bagian ini sebagai latihan membentuk keterampilan membaca dan menterjemahkan dari bahasa Arab ke dalam bahasa sehari-hari peserta

¹³HG. Widdowson, *Teaching Language as Communication*, (London, Oxford University Press, 2008), h. 59

didik. Materi membaca disusun dengan mengacu kepada tujuan (1) kemampuan peserta didik dalam membaca keras dengan melapalkan bunyi Arab dengan benar, (2) kemampuan peserta didik mengembangkan kemampuan mendengar dan memahami apa yang didengar dan dapat mengungkapkannya dengan benar.¹⁴

d. Materi Menulis (Kitabah)

Kitabah adalah materi ajar bahasa Arab yang merupakan kemahiran menulis dengan meminta peserta didik menulis dalam bahasa Arab yang berhubungan dengan ungkapan isi hati, pikiran, perasaan dan pengalaman yang dimilikinya sebagaimana dikemukakan Biyrnes: “ *Writing competence as” productive control over the grammatical devices of language in the service of some communicative intent*”.¹⁵ Materi menulis berkaitan erat dengan 3 materi lainnya (*qira'ah*, *kalam* dan *istima'*). Inti dari materi menulis dalam pengajaran bahasa Arab terletak pada kemahiran melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Kemampuan melahirkan pikiran dan perasaan ini dapat diperoleh dari hasil membaca (*qira'ah*), mendengar (*istima'*) dan berbicara (*kalam*). Oleh karena ini materi *kitabah* diletakkan pada urutan akhir dari ketiga materi tersebut. Penyusunan materi menulis pada materi ajar yang dikembangkan adalah: (1) menyesuaikan bahan pelajaran dengan taraf kemampuan berbahasa peserta didik (2) materi pelajaran menulis diberikan untuk pembentukan kalimat berdasarkan kosa kata yang telah dikuasainya sehingga menjadi sebuah kalimat sempurna yang sederhana (3) materi menulis disusun dengan mengarahkan peserta didik untuk mampu membuat kalimatkalimat yang sempurna dan mengandung pengertian yang utuh (4) materi insya' dilakukan dengan menentukan topik sistematis tema pelajaran menulis.

Dalam desain materi ajar yang dikembangkan ini pemberian *mufradat* merupakan salah satu komponen penting guna mendukung kompetensi empat keterampilan berbahasa. Oleh karenanya materi *mufradat* diberikan sebelum *istima'*. Dalam mendesain materi kosa kata beberapa langkah yang digunakan yaitu

¹⁴ Mohammad Abdul Qadir Ahmad, *Turuq Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyaj* (Cairo: Maktabah an-Nahdhah al-Mishriyyah, cet ke-5, 1986)h. 120-121 *Ibid*, h. 265

¹⁵ *Ibid* h265

memperkenalkan kosa kata sebagaimana yang dijelaskan Harmer : “ *The teacher starts by showing or drawing pictures, or miming the actions, the words are carefully modelled, and the teacher may well conduct a rapid cue-response drill where she points to picture or memes the action and the nominates a student to say walk, climb ets*”.¹⁶ Dalam menyusun materi *mufradat* peneliti mempertimbangkan asas-asas yang menjadi prinsip acuan pemilihan kata atau *mufradat* dapat diuraikan sebagai berikut : (1) *frequency*, yaitu frekuensi penggunaan kata-kata yang tinggi dan sering itulah yang harus menjadi pilihan (2) *range*, yaitu mengutamakan kata-kata yang banyak digunakan baik di negara Arab maupun di negara-negaranon Arab atau di suatu negara tertentu yang mana kata-kata itu lebih sering digunakan (3) *availability*, mengutamakan kata-kata atau kosa kata yang mudah dipelajari dan digunakan dalam berbagai media atau wacana (4) *familiarity*, yakni mendahulukan kata-kata yang sudah dikenal dan cukup familiar didengar, (5) *coverage*, yakni kemampuan daya cakup suatu kata untuk memiliki beberapa arti, sehingga menjadi luas cakupannya (6) *significance*, yakni mengutamakan kata-kata yang memiliki arti yang signifikan untuk menghindari kata-kata umum yang banyak ditinggalkan atau kurang lagi digunakan (7) *Arabism*, yakni mengutamakan kata-kata Arab dari kata-kata serapan yang diarabisasi dari bahasa lain.¹⁷

3. Media pembelajaran bahasa Arab Di Era 5.0

Media yang dapat digunakan sangat beragam ada yang berbentuk audio dan ada juga yang visual. Sejalan dengan hal itu, linguis Arab Mahmud Ismail Shinny juga menyebutkan bahwa secara umum media pembelajaran bahasa Arab terbagi atas tiga bagian besar, yaitu: media audio, media visual, dan media audio visual¹⁸ Media pembelajaran yang berbasis audio seperti kaset, rekaman, radio dan suara lain yang bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran. Adapun di antara contoh media visual seperti

¹⁶ Jeremy Harmer, *The Practice of English Language Teaching*, (USA; Pearson Education, 2007), h. 229

¹⁷ Rusydi Ahmad Thoa'imah, *Al-Marja' fi Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Nathiqin bi Lughatin Ukhra* (Jami'ah Ummu al-Qurâ, Ma'had al-Lughah al-'Arabiyyah, Wahdat al-Buhuts wa al-Manahij, Silsilah Dirasat fi Ta'lim al- 'Arabiyyah, juz II, 2003), h. 218

¹⁸ Hilmi, “Efektifitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Lantanida, 2016, h. 129,” *Lantanida*, 2016

kartun, kartu, gambar dan lain sebagainya, sedangkan media audio-visual seperti rekaman video, televisi, film dan lain-lain. Melihat pentingnya media dalam pembelajaran maka guru tidak boleh mengabaikan begitu saja. Guru harus jeli untuk memilah dan memilih media yang dapat mempermudah dalam menyampaikan pelajaran. Dilihat dari manfaatnya, media dalam pengajaran memberikan beberapa manfaat.¹⁹

4. Kriteria Pemilihan dan Penentuan Media dalam Pembelajaran di Era 5.0

Meskipun sudah dimaklumi dan disepakati bahwa media dapat membantu dan mempermudah pembelajaran, seorang pengajar juga harus jeli dalam memilih media pembelajaran. Mereka harus memahami situasi dan kondisi serta karakteristik dari media itu sendiri, mulai dari kelebihan dan kelemahannya ketika digunakan.

Untuk menentukan dalam memilih media pembelajaran, kita bisa membaca dari apa yang disampaikan oleh Ahmad Khairi yang menjelaskan tentang azaz pemilihan media pembelajaran. Azaz penentuan media yang akan dimanfaatkan dalam pembelajaran bisa ditentukan dari jawaban beberapa pertanyaan sebagai berikut: sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan menggunakan media yang dipilih.²⁰ apakah media yang digunakan sesuai dengan perkembangan atau umur peserta didik?, apakah media yang digunakan dapat memberikan pemahaman lebih jelas terhadap materi pelajaran?, apakah media itu efisien baik segi waktu dan biaya untuk digunakan?, dan apa kelebihan dan kelemahan dari media tersebut? Pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi acuan dalam memilih dan menentukan media. Oleh karena itu, sebelum menentukan media guru harus mengetahui adanya prinsip-prinsip sebagai bahan pertimbangan. Di antara prinsip-prinsip tersebut yaitu:

1. *Kejelasan maksud dan tujuan media*, yaitu kejelasan dalam melihat tujuan media yang harus dihubungkan dengan manfaat penggunaannya. Tujuan yang bermacam-

¹⁹ 14Nunu Mahnun, "MEDIA PEMBELAJARAN (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan D Implementasinya Dalam Pembelajaran)," *Pemikiran Islalm*, n.d., 27.

²⁰ Anderson, "Pemilihan Dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran" (Jakarta: Paut & CV Rajawai, 1983), 19. 18Zainul Abidin, "Penerapan Pemilihan Media" (Malang: UM, 2017), 11

macam dari media tersebut harus diperjelas sehingga manfaatnya bisa maksimal, seperti apakah hanya sekedar untuk mengisi waktu luang, hiburan, dan memberi informasi umum. Kalau tujuan media di luar untuk pembelajaran, maka itu sudah keluar dari penggunaan media dalam belajar.¹⁷

2. *Adanya familiaritas*, media yang digunakan harusnya familiar dan mudah *digunakan*, baik oleh guru atau peserta didik itu sendiri. Media yang bisa dijangkau penggunaan dan biayanya membuat peserta didik lebih cepat adaptif sehingga pembelajaran tidak akan terhambat. Sebaliknya, media yang tidak familiar akan membuat peserta didik cenderung malas karena harus focus terhadap penggunaan media itu sendiri bukan pada materi pelajarannya.

3. *Adanya media pembanding*, setiap media pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Meskipun demikian, guru harus mengetahui dan menyiapkan beberapa media sebagai pembanding antara satu dengan yang lain. Dengan melakukan demikian, guru akan mengetahui kualitas setiap media yang digunakan. Dengan demikian, semakin banyak media pembelajaran yang tersedia maka akan semakin baik juga pembelajaran berlangsung.²¹

DAFTAR PUSTAKA

Agus Budiman Jaya, Studi Komparasi Penggunaan Kurikulum KTSP 2013 Dalam Pembelajaran PAI SMP N 6 Kota Bengkulu, Skripsi. IAIN Bengkulu, 2018

Ahmad Fathoni , Peran Motivasi Belajar Bahasa Arab :Studi Mahasiswa Pendidikan bahasa Arab Univ. Muhammadiyah Malang, Jurnal Atsqafah, Vol. 18 No 2. 2019

Ahmad Miftahu NI'am, Urgensi Transformasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah diIndonesia: Menelisik Historisitas dan Perkembangannya dari Masa ke Masa, Jurnal REVORMA, Vol.2, No. 2, 2022.

Anas Ahmadi dan Mohammad Jauhar, *Dasar-Dasar Psikolinguistik* (Jakarta: Prestasi

Besse Wahida, Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada IAIN Pontianak, *Jurnal Al-Astar STAI Mempawah, Volume 7, No. 1, 2017*

Binus University, Mengenal Lebih Jauh Tentang Society 5.0, onlinelearning.binus.ac.id

²¹ Zainul Abidin, "Penerapan Pemilihan Media" (Malang: UM, 2017), 11.

Fauzan, Urgensi Integrasi Kurikulum di Pondok Pesantren Dalam Membentuk Manusia, Fortuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Volume 6, Nomor 2, Desember 2017,.

Hilmi, "Efektifitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Lantanida, 2016, h. 129," *Lantanida*, 2016

Jeremy Harmer, *The Practice of English Language Teaching*, (USA; Pearson Education, 2007

Nur Chotima, Urgensi Filsafat Bahasa Dalam Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab, Jurnal Turats, 2018

Nunu Mahnun, "MEDIA PEMBELAJARAN (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan D Implementasinya Dalam Pembelajaran)," *Pemikiran Islalm*, n.d

HG. Widdowson, *Teaching Language as Communication*, (London, Oxford University Press, 2008), Mohammad Abdul Qadir Ahmad, *Turuq Ta'lim al-Lughah al- Arabiyaj* (Cairo: Maktabah an-Nahdhah al-Mishriyyah, cet ke-5, 1986)h. 120-121

Pustaka, 2015) Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. (Bandung: Rineka Cipta, 2009)

Rusydi Ahmad Thoa'imah, *Al-Marja' fi Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Nathiqin bi Lughatin Ukhra* (Jami'ah Ummu al-Qurâ, Ma'had al-Lughah al-'Arabiyyah, Wahdat al-Buhuts wa al-Manahij, Silsilah Dirasat fi Ta'lim al- 'Arabiyyah, juz II, 2003

Zainul Abidin, "Penerapan Pemilihan Media" (Malang: UM, 2017), Anderson, "Pemilihan Dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran" (Jakarta: Paut & CV Rajawai, 1983), 19. 18Zainul Abidin, "Penerapan Pemilihan Media" (Malang: UM, 2017

Zulhannan. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014Cullinan, Bernice. *Literature and The Child* (New York: Harcourt Brace Jovanovich, 1989),